

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan dalam pembuatan aplikasi sistem pendukung keputusan perangkaan penjualan pupuk bersubsidi per kabupaten dengan metode analytic hierarchy process dan TOPSIS dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian proses perangkaan penjualan pupuk bersubsidi per kabupaten berdasarkan kriteria jatah penebusan, realisasi penyaluran, dan potensi penjualan pada kabupaten di Propinsi Jawa Timur didapatkan hasil perangkaan sebagai berikut :
  - Kota Batu kabupaten yang memerlukan tindak lanjut evaluasi paling utama, karena di kabupaten ini memiliki nilai paling rendah yaitu 0,4993.
  - Dan pada kabupaten lain yang ada pada hasil perangkaan juga akan dilakukan tindak lanjut evaluasi, karena semua kabupaten dalam table hasil perangkaan adalah kabupaten yang penjualan kurang dari 100%
2. Dalam aplikasi ini dapat merubah data penjualan dengan melakukan upload ulang data pada tiap bulannya.
3. Dalam perbandingan antara system dengan kuisisioner terdapat perbedaan dalam melakukan tindakan untuk dievaluasi, dengan mengambil 10 data kabupaten keakuratan data mencapai 80%

#### **5.2 Saran**

Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah :

1. Untuk mendapatkan hasil sesuai harapan dan tujuan maka dalam penentuan skala prioritas penanganan penjualan pupuk bersubsidi dengan metode AHP dan TOPSIS, petugas lapangan yang dituju harus benar-benar memiliki kemampuan/keahlian di bidangnya dan tingkat konsistensi terhadap jawaban yang disampaikan.

2. Dalam menentukan prioritas penanganan penjualan pupuk bersubsidi sebenarnya banyak metode yang dapat digunakan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih relevan, dan guna menerapkan suatu teori dalam mengaplikasikan suatu program yang lebih flexible dan efisien.